

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem pendidikan nasional bab II pasal empat menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pengetahuan dan keterampilan setiap orang berbeda-beda meskipun usia sama. Ada yang cepat tanggap dan ada pula yang lambat. Mereka harus diajarkan untuk berpikir, memahami, mengintegrasikan dan membuktikan. Siswa harus diajarkan hal-hal penting dari pengetahuan yang ditemukan di masa lalu dan mendapatkan pengetahuan lebih lanjut dengan usahanya sendiri.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga penting, sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya untuk mengatasi

hasil belajar matematika yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui hasil belajar matematika, namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan.

Sampai saat ini peneliti masih banyak menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi pada pelajaran matematika. Salah satu masalah yang ditemukan oleh peneliti di kelas adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SD. Setelah dilakukan evaluasi dari 31 siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI yang mendapat nilai di atas KKM (67) yang telah ditetapkan oleh sekolah hanya 32,25%.

Adapun data empirik mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI pada materi penjumlahan pecahan sebelum dilakukan PTK adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Penjumlahan Pecahan**  
**Sebelum Dilakukan PTK**

No	Subjek	Skor
1.	S27	100
2.	S28	100
3.	S29	80
4.	S30	90
5.	S23	70
6.	S24	70
7.	S25	70
8.	S26	70
9.	S4	70
10.	S5	70
11.	S1	60
12.	S20	60
13.	S21	60

Sobariah Kartini, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Dala Pembelajaran Matematika Tentang Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

14.	S22	60
15.	S6	60
16.	S7	60
17.	S8	60
18.	S9	60
19.	S10	50
20.	S11	50
21.	S17	50
22.	S18	50
23.	S19	50
24.	S2	50
25.	S3	50
26.	S12	45
27.	S15	40
28.	S16	40
29.	S14	30
30.	S31	20
31.	S13	20
Rata-rata Kelas DSK		58,54 32,25%

Selain daya serap klasikal yang rendah sebelum dilakukan PTK, aktivitas siswa pun dalam pembelajaran penjumlahan pecahan kurang aktif. Kurang aktif siswa dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan materi penjumlahan pecahan, siswa mengerjakannya kurang semangat karena tidak ada media yang mendukung pembelajaran. Siswa hanya menyalin soal dari papan tulis, kemudian mereka kerjakan dengan penuh ketidaktahuan untuk menyelesaikannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan terjadinya ketidakpahaman siswa akan konsep-konsep matematika. Penyebab hal tersebut bisa datang dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari luar bisa berasal dari guru, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Dari beberapa faktor, salah satu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dari faktor eksternal, yaitu kondisi

pembelajaran dalam kelas yang melibatkan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Dalam menghadapi perkembangan IPTEK yang sangat pesat, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya tersebut harus mendapat perhatian khusus. Wadah yang tepat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain melalui peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan antara lain melalui pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan). Dalam kaitannya dengan PAKEM, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Situasi PAKEM tersebut harus diupayakan untuk semua pelajaran, terutama untuk mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh anak-anak.

Pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak suka pelajaran matematika. Dalam benak mereka, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti. Matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai menuntut seorang guru betul-betul kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Terutama di sekolah dasar, siswa harus didekatkan dengan hal-hal yang bersifat kongkret dalam penerapan konsep dasar. Siswa sekolah dasar secara psikologis masih suka bermain, untuk itu guru harus masuk pada dunia anak untuk pencapaian yang optimal. Kenyataan yang terjadi, guru masih menyampaikan materi yang monoton sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama

Sobariah Kartini, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Dala Pembelajaran Matematika Tentang Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan. Pecahan merupakan salah satu kajian inti dari materi matematika yang dipelajari siswa di sekolah dasar (SD).

Pemilihan media gambar ini didasarkan pada perkembangan kognitif anak, yaitu menurut Piaget bahwa usia 7-11 tahun adalah tahap operasional kongkret. Pada tahap ini anak masih berfikir kongkret, untuk itu anak memerlukan benda kongkret untuk membantu memvisualisasikan pikiran mereka. Media gambar ini digunakan dalam pembelajaran matematika dalam materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama. Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam materi penjumlahan pecahan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penulis memilih judul penelitian ini “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Apakah melalui media gambar dalam materi penjumlahan pecahan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung?”

Sobariah Kartini, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Dala Pembelajaran Matematika Tentang Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media gambar di kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan dengan menggunakan media gambar?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan dengan menggunakan media gambar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media gambar di kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan dengan menggunakan media gambar.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan dengan menggunakan media gambar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar lebih baik.

##### 2. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran matematika khususnya tentang penjumlahan pecahan.

##### 3. Lembaga Pendidikan (sekolah)

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif pada kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Melalui media gambar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung dalam materi penjumlahan pecahan.

#### **F. Definisi Operasional**

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Dharma, 2008:11) membagi tiga

hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini diukur dengan skor tes setelah mengikuti pembelajaran.

## 2. Bilangan Pecahan

Sukayati (2003:1) menyebutkan bahwa bilangan pecahan adalah bagian dari bilangan rasional. Bilangan rasional dapat ditulis dalam bentuk  $a/b$  dengan  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat dan  $b$  tidak sama dengan nol ( $a, b \in$  bilangan bulat,  $b \neq 0$ ). Bilangan pecahan yang dimaksud adalah bilangan pecahan sederhana, yaitu bilangan pecahan yang dinyatakan dalam bentuk  $a/b$  dengan  $a, b \in$  bilangan bulat,  $b \neq 0$ ,  $a < b$ . Bilangan pecahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bilangan pecahan yang merupakan bagian dari keseluruhan.

## 3. Bilangan Pecahan

Sukayati (2003:1) menyebutkan bahwa bilangan pecahan adalah bagian dari bilangan rasional. Bilangan rasional dapat ditulis dalam bentuk  $a/b$  dengan  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat dan  $b$  tidak sama dengan nol ( $a, b \in$  bilangan bulat,  $b \neq 0$ ). Bilangan pecahan yang dimaksud adalah bilangan pecahan sederhana, yaitu bilangan pecahan yang dinyatakan dalam bentuk  $a/b$  dengan  $a, b \in$  bilangan bulat,  $b \neq 0$ ,  $a < b$ . Bilangan pecahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bilangan pecahan yang merupakan bagian dari keseluruhan.

## 4. Penjumlahan Pecahan

Sukayati (2003:11) menyebutkan bahwa penjumlahan pecahan dapat diperagakan dengan model kongkret (menggunakan kertas yang dilipat atau

gambar). Penjumlahan pecahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan yang melibatkan bilangan-bilangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama.

#### 5. Media Gambar

Media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual atau verbal (Nursidik:2007). Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran matematika berupa gambar-gambar persegi panjang yang sebagian gambarnya diberi arsiran.